

## **ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KONTEN VIDEO INSTAGRAM @LUTHFIHINELO**

**Risma Nella Zannati<sup>1</sup>, Hariyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara No.116, Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [risma06nz@gmail.com](mailto:risma06nz@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[kpiharyanto@gmail.com](mailto:kpiharyanto@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Dakwah digital melalui Instagram telah menjadi fenomena populer, salah satunya adalah akun *@luthfihinelo* dengan konten animasi "Benda Mati Universe" yang unik, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai substansi pesan dakwah di balik format hiburannya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tema-tema pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, syariah, dan muamalah, serta menganalisis pendekatan kreatif visual dan naratif yang digunakan dalam penyampaiannya. Analisis ini berlandaskan pada teori framing dari Robert N. Entman untuk membingkai pesan dan prinsip dakwah bil hikmah sebagai kerangka strategi komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang diperoleh dari 20 video sampel yang dipilih secara purposive sampling untuk periode Agustus 2024 hingga Februari 2025 dan wawancara mendalam bersama pemilik akun. Hasil penelitian menunjukkan pesan dakwah yang dibingkai secara konsisten didominasi oleh aspek muamalah yang diperkuat landasan akidah, serta dibingkai dalam lingkup syariah yang hadir secara tersirat maupun tersurat. Pesan tersebut terwujud dalam tiga klaster tema utama: (1) Adaptasi, Ketahanan, dan Fleksibilitas dalam Kehidupan, (2) Empati dan Kompleksitas Interaksi Sosial, (3) Pilihan Hidup dan Tanggung Jawab. Pesan tersebut disampaikan secara implisit melalui strategi kreatif yang cermat, meliputi visual yang minimalis, narasi dialogis, personifikasi benda mati, serta bahasa yang relevan dan humor untuk menciptakan harmoni antara hiburan dan nilai. Keseluruhan strategi disimpulkan sebagai implementasi kontekstual dari prinsip dakwah bil hikmah di era media digital.

**Kata kunci:** Dakwah; Digital; Framing; Instagram; Pesan.

### **Abstract**

*Digital da'wah through Instagram has become a popular phenomenon, one example being the @luthfihinelo account with its unique "Inanimate Object Universe" animated content, which raises questions regarding the substance of its da'wah messages behind the entertainment format. This research aims to identify the themes of da'wah messages encompassing the aspects of akidah (creed), shari'ah (Islamic law), and muamalah (social interactions) and to analyze the creative visual and narrative approaches used in their delivery. This analysis is based on Robert N. Entman's framing theory to frame the messages and the principle of dakwah bil hikmah (preaching with wisdom) as a communication strategy framework. This study uses a qualitative approach, with data obtained from 20 video samples selected through purposive sampling for the period of August 2024 to February 2025, and in-depth interviews with the account owner. The results show that the framed da'wah messages are consistently dominated by the aspect of muamalah, reinforced by a foundation of akidah, and framed within the scope of shari'ah, present both implicitly and explicitly. These messages are manifested in three main thematic clusters: (1) Adaptation, Resilience, and Flexibility in Life; (2) Empathy and the Complexity of Social Interaction; and (3) Life Choices and Responsibility. The messages are conveyed implicitly through a meticulous creative strategy, which includes minimalist visuals, dialogic narratives, the personification of inanimate objects, and the use of relevant language and humor to create a harmony between entertainment and values. The overall strategy is concluded to be a contextual implementation of the principle of dakwah bil hikmah in the digital era.*

**Keywords:** Da'wah; Digital; Framing; Instagram; Message.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap penyebaran informasi keagamaan, dengan media sosial menjadi arena penting dalam aktivitas dakwah (Kasir & Awali, 2024). Transformasi dari media klasik ke era digital ini menuntut adaptasi metode dakwah agar tetap relevan (Ingtias, et al., 2024).

Di Indonesia, dengan tingkat penetrasi internet yang tinggi (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024), Instagram menjadi salah satu platform dominan, terutama bagi audiens generasi milenial (Chanra & Tasruddin, 2025). Fenomena ini memunculkan para kreator konten yang memanfaatkan fitur visual Instagram (Arifuddin & Irvansyah, 2019) untuk menyampaikan pesan dakwah secara adaptif (Yunia & Nur, 2024; M. Yuliasih, 2022).

Berbagai studi kasus menunjukkan efektivitas penggunaan Instagram untuk tujuan dakwah (Tamara, 2020). Salah satunya adalah Luthfi Hinelo melalui akun Instagram [@luthfihinelo](#), yang populer dengan serial animasi "Benda Mati Universe".

Pendekatan kreatif ini menimbulkan pertanyaan: apakah pesan-pesan tersebut hanya narasi hiburan atau mampu merepresentasikan nilai religius secara utuh? Tantangan dakwah digital adalah risiko mereduksi esensi pesan keagamaan di tengah tuntutan konten yang ringan. Oleh karena itu, analisis framing atau pembingkai pesan menjadi krusial (Entman, 1993).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi tema pesan dakwah (akidah, syariah, muamalah) yang dibingkai dalam konten video Instagram [@luthfihinelo](#), dan 2) Menganalisis pendekatan kreatif yang digunakan

untuk menyampaikan pesan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana pesan dakwah dikemas dalam konten video Instagram [@luthfihinelo](#) dari sudut pandang kreator. Teknik analisis data utama yang digunakan adalah analisis framing model Robert Entman, yang mampu mengungkap cara pesan dibingkai melalui empat tahapan: *define problems, diagnose causes, make moral judgments, dan treatment recommendation* (Entman, 1993).

Sumber data primer terdiri dari hasil wawancara mendalam dengan kreator akun [@luthfihinelo](#) dan observasi konten video. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, di mana 20 video yang dinilai paling representatif dan kaya akan pesan dakwah dipilih dari total 116 video yang diunggah pada periode Agustus 2024 hingga Februari 2025. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa tangkapan layar dan transkrip dialog dari video-video terpilih. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pesan dakwah dikonstruksikan dalam konten video akun Instagram [@luthfihinelo](#). Pengumpulan data dilakukan selama periode Agustus 2024 hingga Februari 2025. Dari total 116 video yang diunggah pada periode tersebut, sebanyak 20 video dipilih sebagai sampel utama melalui teknik *purposive*

sampling. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada video-video yang dinilai paling representatif dan kaya akan narasi, dialog, serta simbol yang berpotensi mengandung pesan dakwah terkait aspek akidah, syariah, dan muamalah. Rincian ke-20 video yang menjadi objek analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Konten Video Akun Instagram @luthfihinelo periode Agustus 2024 hingga Februari 2025

No	Tanggal	Konten Video	Indikasi Pesan Dakwah
1.	7/8/2024	Obrolan para kantong celana pria.	Mengandung kritik sosial tentang <i>insecurity</i> , kepercayaan, dan kehatihan berlebihan dalam kehidupan modern.
2.	17/8/2024	<i>Healing</i> Sederhana (Motor, Kursi Minimar ket, dan Sajadah)	Memuat pesan makna " <i>healing</i> " dan tempat terbaik untuk curhat, termasuk kepada Tuhan.
3.	4/9/2024	Kaset Pita dan Pensil	Mengandung nilai perjuangan, kepuasan, dan pilihan hidup di era serba instan.
4.	18/9/2024	Karet Gas Elpiji	Makna kesetiaan, kesiapan menghadapi perubahan, dan kualitas diri.

5.	21/9/2024	Sajadah Merah dan Sajadah Hijau	Mengangkat nilai syukur, berbagi, dan relevansi ibadah dalam konteks zaman yang berubah.
6.	14/10/2024	Seat Belt dan Jok Mobil	Mengandung pesan kepedulian terhadap keselamatan, pentingnya ikhtiar, serta kepatuhan pada aturan sebagai bentuk tanggung jawab.
7.	21/10/2024	Alarm	Mengandung nilai disiplin, manajemen waktu, dan pengendalian diri dari pilihan-pilihan yang melemahkan tekad.
8.	26/10/2024	Karet Nasi Bungkus	Ketahanan hidup, fleksibilitas dalam menghadapi tekanan, dan pentingnya adaptasi tanpa kehilangan jati diri.
9.	14/11/2024	What you're not changing, you're choosing.	Refleksi tentang perubahan diri.
10.	1/12/2024	Polisi Tidur	Nilai etika sosial,

			pentingnya empati dan ketenangan dalam interaksi sehari-hari di jalan raya.
11.	4/12/2024	Konflik Air Mineral dan Es Teh.	Menegeur perilaku saling cela dan hina meski mengaku "paling suci".
12.	8/12/2024	Tentang Hutang	Menyindir perilaku menunda pembayaran hutang, disampaikan secara halus dan relatable.
13.	11/12/2024	Perkara Cara Pakai Kaos Kaki	Konten yang menggambarkan kepribadian dan cara berpikir seseorang.
14.	19/12/2024	Semua benda punya masalah. YGZ!?	Kritik sosial melalui sudut pandang es batu.
15.	27/12/2024	Judi Online	Waspada terhadap hoaks, iklan judi online, serta dampak buruknya.
16.	14/1/2025	Jangan tinggalkan Shalat.	Membangkitkan kesadaran sholat melalui visual sederhana.
17.	18/1/2025	Water Hall Washtafel	Manajemen stres dan pentingnya waktu istirahat.
18.	27/1/2025	Tombol Backspace	Merenung tentang pentingnya memberi maaf, lapang dada, dan move on.
19.	1/2/2025	Lampu Sein	Pentingnya arah hidup,

		Motor	ketegasan niat, dan tidak membingungkan orang lain.
20.	5/2/2025	Lika-liku sebuah AC	Mengajarkan pentingnya tanggung jawab, perawatan terhadap nikmat Allah, dan sikap bijak dalam menggunakan fasilitas.

Berdasarkan analisis kualitatif terhadap 20 video sampel di atas dan didukung data wawancara mendalam dengan kreator akun [@luthfihinelo](#), ditemukan adanya tiga klaster tema besar yang secara konsisten dibingkai sebagai pesan dakwah. Ketiga tema tersebut adalah: (1) Adaptasi, Ketahanan, dan Fleksibilitas dalam Kehidupan; (2) Empati dan Kompleksitas Interaksi Sosial; serta (3) Pilihan Hidup dan Tanggung Jawab Personal.

Berdasarkan analisis terhadap sampel di atas, ditemukan pola pembingkaian pesan dakwah yang konsisten. Pembahasan berikut akan menguraikan hasil analisis tersebut secara rinci untuk setiap konten, yang dikelompokkan ke dalam tiga tema utama yang muncul dari data.

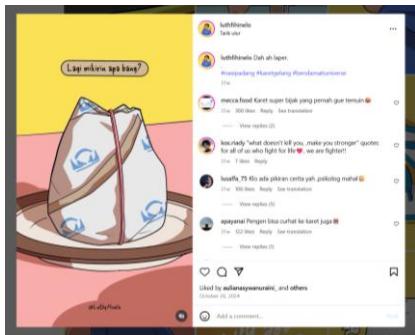
## B. Pembahasan

Bagian ini akan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dengan kerangka analisis framing Robert Entman, konsep dakwah, serta studi relevan untuk menjawab rumusan masalah.

### **Pembingkaian Pesan Adaptasi dan Ketahanan sebagai Cerminan Muamalah di Era Modern.**

Tema utama yang paling sering muncul adalah tentang adaptasi dan ketahanan dalam menghadapi tantangan

hidup. Pesan-pesan ini secara konsisten masuk dalam kategori dakwah muamalah, karena berfokus pada etika dan pengembangan diri dalam interaksi individu dengan realitas kehidupan (Ningsih, 2021). Analisis dimulai dengan konten "Karet Nasi Bungkus".



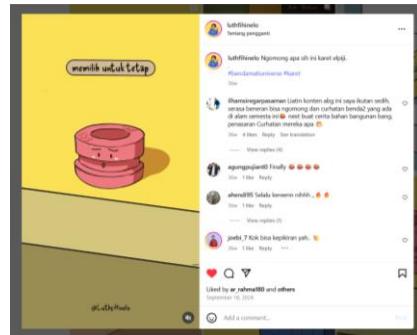
Gambar 1. Konten Video Episode Karet Nasi Bungkus

Dalam konten tersebut proses framing dimulai dengan mendefinisikan masalah (*define problems*) sebagai "tekanan hidup modern yang menuntut ketahanan dan fleksibilitas". Penyebabnya (*diagnose causes*) dibingkai sebagai faktor eksternal yang tak terhindarkan, yang divalidasi melalui dialog karakter Luthfi yang merasa "ditarik ulur" oleh keadaan. Penilaian moral (*make moral judgments*) diberikan dengan memposisikan kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas sebagai sebuah kebijakan. Akhirnya, rekomendasi solusi (*treatment recommendation*) ditawarkan secara eksplisit melalui dialog karakter Karet Nasi Bungkus:

*"...Kalau lu berhasil lewatin tekanan, lu akan jadi lebih kuat".*

Pesan tersebut secara gamblang masuk dalam ranah muamalah, yakni memberikan panduan etis untuk pengembangan diri dalam menghadapi realitas (Ningsih, 2021). Pesan mengenai ketahanan ini diperdalam lebih lanjut melalui analogi tentang kesiapan menghadapi perubahan dalam konten "Karet Gas

Elpiji".

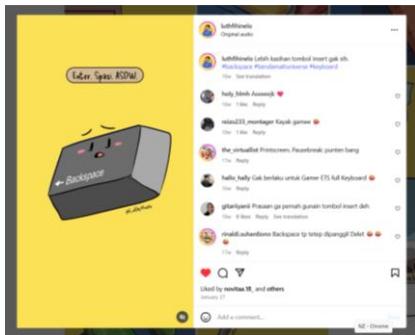


Gambar 2. Konten Video Episode Karet Gas Elpiji

Berbeda dengan konten sebelumnya yang berfokus pada reaksi terhadap tekanan, konten video "Karet Gas Elpiji" membingkai masalah sebagai ketidakpastian dan potensi ketidakcocokan dalam hidup. Solusi yang direkomendasikan bergeser dari sekadar bertahan menjadi persiapan proaktif. Hal ini ditonjolkan melalui narasi:

*"...sudah jaga-jaga, takutnya gak cocok. Jadi mereka sudah mempersiapkan pengantinya..."*

Konten tersebut juga menawarkan solusi jangka panjang, yaitu meningkatkan kualitas diri agar siap menghadapi situasi apapun, yang disimbolkan dengan "upgrade kualitas alat yang membuatnya terkoneksi". Cara penyampaian pesan melalui analogi sederhana ini merupakan wujud adaptasi metode dakwah agar tetap relevan, sebuah implementasi dari dakwah bil hikmah di era digital (Hardian, 2018). Selain ketahanan menghadapi faktor eksternal, konten @luthfihinelo juga membingkai pentingnya ketahanan internal atau psikologis, terutama dalam hal memaafkan masa lalu, seperti yang terlihat pada konten "Tombol Backspace".

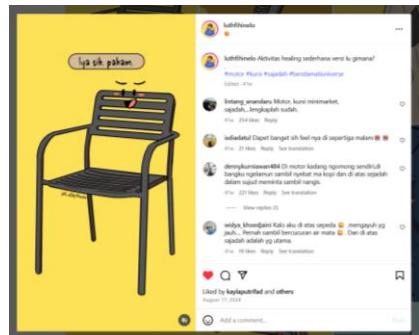


Gambar 3. Konten Video Episode Tombol Backspace

Pada konten "Tombol Backspace", masalah didefinisikan sebagai beban psikologis yang menghalangi seseorang untuk maju, yang disebabkan oleh keengganan untuk memaafkan masa lalu. Rekomendasi solusi dibingkai secara cerdas melalui fungsi tombol itu sendiri:

*"...dalam hidup memang kadang kita tuh kudu move back Dan memberi spasi atau melapangkan dada Meminta maafkan kesalahan sebelumnya biar bisa move on".*

Pembingkaiannya tersebut sangat relevan dengan audiens muda yang akrab dengan isu kesehatan mental. Efektivitas penggunaan media baru untuk kampanye kesehatan mental telah menjadi sorotan dalam studi komunikasi kontemporer (Imsa, et al., 2023), dan konten ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat dibingkai untuk tujuan serupa. Pemulihannya mental tidak hanya dibingkai melalui tindakan memaafkan, tetapi juga diperkuat dengan fondasi spiritual yang lebih dalam, yang menjadi puncak pesan dalam konten "Healing".

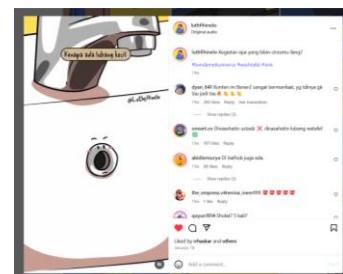


Gambar 4. Konten Video Episode Healing

Konten video "Healing" secara tajam mendefinisikan masalah sebagai pemaknaan "healing" yang sering kali dangkal dan terbatas pada aktivitas dunia ini seperti "kelayapan" atau "bengong". Konten tersebut kemudian menawarkan solusi pamungkas yang mengangkat pesan muamalah ke ranah akidah. Melalui perspektif karakter Sajadah, solusi tertinggi dibingkai sebagai tindakan kembali kepada Tuhan:

*"...ada juga orang-orang yang menemukan healingnya di atas gue... ngelihat mereka nyucurin air mata curhat ke Rabb-Nya, merinding Bro".*

Penempatan hubungan vertikal dengan Allah sebagai solusi tertinggi ini menegaskan fungsi akidah sebagai fondasi utama ajaran Islam (Karim, 2017), yang menjadi sumber ketahanan hakiki. Konsep manajemen diri ini dielaborasikan lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih praktis dan modern dalam konten "Luthfi dan Washtafel".



Gambar 5. Konten Video Episode Luthfi dan Washtafel

Melalui analogi overflow hole pada wastafel, masalah didefinisikan

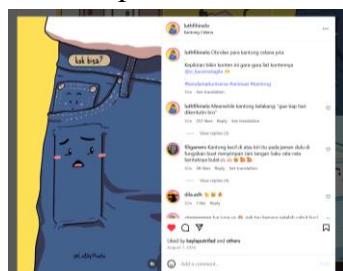
sebagai akumulasi stres dan beban hidup yang jika tidak dikelola dapat berujung pada "banjir alias burn out". Konten tersebut membingkai pentingnya memiliki "saluran pelampiasan" yang sehat sebagai tindakan preventif. Rekomendasi solusinya sangat konkret dan seimbang, mencakup aspek spiritual ("ngaji"), fisik ("olahraga"), dan psikologis ("hobi baru, jalan-jalan, dan istirahat").

Kemampuan untuk menyebarkan pesan positif dan bermanfaat seperti ini di tengah persaingan konten digital menunjukkan adanya kecerdasan media dan literasi digital yang baik dari kreator (Farid, 2023). Terakhir, dalam tema ketahanan ini, kreator juga menyoroti pentingnya agensi personal dalam membuat pilihan hidup di era modern.

### **Pesan Empati sebagai Fondasi Muamalah dalam Interaksi Sehari-hari**

Bergeser dari ketahanan individu, tema kedua yang diidentifikasi secara kuat adalah penanaman nilai empati. Tema ini secara fundamental berakar pada ranah muamalah, yang berfokus murni pada perbaikan akhlak dalam hubungan horizontal antarmanusia (hablun minannas).

Menariknya, di saat banyak penelitian menyoroti media sosial sebagai arena pengikis empati (Sukmawati, 2017), konten @luthfihinelo justru menyajikan narasi tandingan (*counter-narrative*). Salah satu contoh adalah konten video episode celana pria.

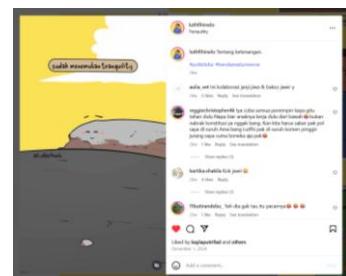


Gambar 6. Konten Video Episode Kantong

### Celana

Konten tersebut secara cerdas mendefinisikan masalah (*define problems*) sebagai ketidakadilan beban personal yang tak terlihat. Melalui keluhan Kantong Kiri, "Iya semuanya di gue soalnya...", pesan ini menyentil kecenderungan untuk tidak menyadari atau peduli pada beban yang ditanggung orang lain. Penyebabnya (*diagnose causes*) diidentifikasi sebagai sifat internal pemiliknya yang "*insecure banget*", menunjukkan bagaimana kondisi psikologis seseorang dapat berdampak tidak adil bagi pihak lain.

Rekomendasi solusinya bersifat implisit adalah sebuah ajakan bagi audiens untuk lebih peka dan berempati terhadap "kantong kiri" dalam kehidupan orang-orang di sekitar mereka. Dari beban personal yang tak terlihat, pembahasan meluas ke ranah interaksi sosial yang lebih nyata di ruang publik, sebagaimana dibingkai dalam konten "Polisi Tidur".



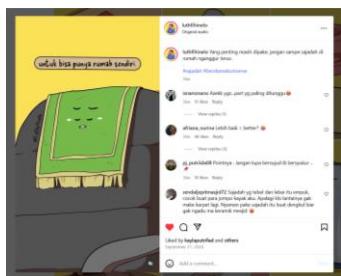
Gambar 7. Konten Video Episode Polisi Tidur

Dalam konten video "Polisi Tidur", masalah didefinisikan sebagai egoisme dan kurangnya empati dalam interaksi di ruang publik. Framing ini dibangun melalui refleksi salah satu karakter:

*"...apa salahnya melambatkan mengorbankan dua sampai tiga detik waktu kita biar sama-sama bisa ngelewatin celah kita, biar sama-sama enak..."*

Kritik sosial yang tajam terhadap kultur tergesa-gesa yang seringkali

mengabaikan kepentingan bersama. Rekomendasi solusinya (*treatment recommendation*) sangat jelas, yaitu ajakan untuk "mengalah" demi kebaikan bersama. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai akhlak dalam Islam dapat diartikulasikan untuk mengatasi isu-isu sosial kontemporer (Suryani, et al., 2021). Sikap mengalah dan empati tidak hanya berlaku di jalan, tetapi juga dibingkai dalam konteks spiritual dan sosial melalui konten "Sajadah Merah dan Sajadah Hijau".



Gambar 8. Konten Video Episode 2 Sajadah

Membingkai masalah sebagai perasaan iri dan kecenderungan untuk membanding-bandangkan diri dengan orang lain, sebuah penyakit sosial yang umum. Namun, alih-alih berfokus pada kekurangan, narasi ini memberikan solusi dengan membingkai kelebihan sebagai sarana untuk berempati dan berbagi. Sajadah Hijau mengingatkan Sajadah Merah bahwa ukurannya yang lebih besar justru memungkinkannya untuk berbagi tempat dengan jamaah lain. Ini adalah bentuk dakwah mau'izhah hasanah (nasihat yang baik) yang mengubah perspektif dari rasa iri menjadi potensi untuk berbuat kebaikan (Hardian, 2018). Jika konten "2 Sajadah" mengkritik perbandingan secara halus, konten "Konflik Air Mineral dan Es Teh" melakukannya secara lebih tajam untuk menyindir superioritas moral.

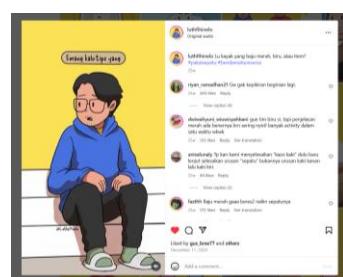


Gambar 9. Konten Video Episode Es Teh

Konten video tersebut adalah salah satu contoh framing kritik sosial yang paling kuat. Masalah didefinisikan sebagai arogansi dan superioritas moral, di mana karakter Air Mineral merasa "paling suci" dan merendahkan Es Teh. Perdebatan ini mencapai puncaknya pada make moral judgments yang sangat eksplisit, yakni teguran dari karakter Pipet:

*"katanya suci kok saling celah dan saling hina sih. Istighfar!"*

Penggunaan satir dan intervensi moral yang lugas ini secara efektif membingkai pesan anti-perpecahan dan pentingnya introspeksi diri. Ini sejalan dengan bagaimana praktik dakwah beradaptasi menggunakan media kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan positif yang relevan (Fidaraini, 2022). Empati juga dibingkai sebagai kemampuan untuk menghargai perbedaan, bahkan dalam hal-hal yang dianggap sepele, seperti dalam konten "Perkara Cara Pakai Kaos Kaki".

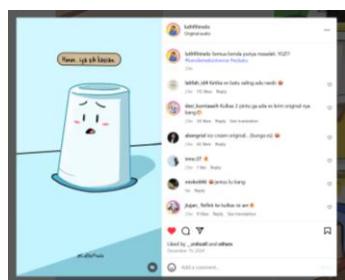


Gambar 10. Konten Video Episode Perkara Kaos Kaki

Dalam konten video tersebut masalah yang diangkat adalah kecenderungan manusia untuk menghakimi perbedaan cara atau

kebiasaan orang lain. Tiga cara memakai kaos kaki yang berbeda dihubungkan dengan tipe kepribadian. Alih-alih menentukan mana yang paling benar, konten ini ditutup dengan respons penerimaan dari kedua karakter dengan ucapan "*Respect!*".

Framing ini secara sederhana namun efektif merekomendasikan sikap menghargai perbedaan sebagai wujud empati. Ini adalah dakwah muamalah yang sangat praktis, mengajarkan bahwa harmoni sosial dimulai dari penerimaan terhadap hal-hal kecil. Rangkaian pesan empati ini ditutup dengan sebuah pengingat universal bahwa setiap individu memiliki perjuangannya masing-masing.



Gambar 11. Konten Video Episode Es Batu

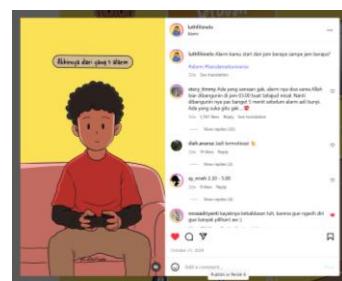
Konten "Es Batu" (Gambar 12) berfungsi sebagai penutup yang kuat untuk tema empati. Dengan menampilkan keluhan dari berbagai jenis es batu, dari yang dibuat di kulkas hingga yang dibeli di warung, masalah dibingkai sebagai asumsi keliru bahwa hidup orang lain lebih mudah. Puncak pesan dan rekomendasi solusinya terangkum dalam satu kalimat kesimpulan dari salah satu karakter:

*"Punyalah. Semua benda punya masalah cuy."*

Kalimat tersebut membingkai sebuah ajakan universal untuk berempati, dengan mengingatkan audiens bahwa setiap orang memiliki bebannya sendiri, sebuah fondasi penting sebelum menilai atau menghakimi orang lain (Suryani, et al., 2021).

## Pembingkai Tanggung Jawab Personal sebagai Integrasi Akidah, Syariah, dan Muamalah

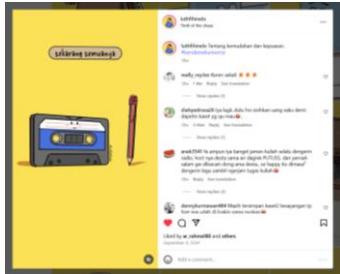
Tema terakhir yang paling fundamental adalah tentang agensi dan tanggung jawab personal. Berbeda dengan tema sebelumnya, pembahasan di sini lebih menyoroti kewajiban internal individu. Analisis menunjukkan bagaimana konten *@luthfihinelo* secara cerdas mengintegrasikan tiga pilar ajaran Islam yaitu muamalah (etika pengembangan diri), syariah (aturan dan kewajiban), dan akidah (fondasi keyakinan). Integrasi antara keyakinan dan perilaku ini menjadi inti dari pesan pemberdayaan yang ingin disampaikan (Rofam, 2017; Suryani, et al., 2021).



Gambar 12. Konten Video Episode Alarm

Konten "Alarm" mendefinisikan masalah sebagai kurangnya disiplin dan lemahnya tekad, yang disimbolkan dengan kebiasaan memasang banyak alarm. Rekomendasi solusinya (*treatment recommendation*) bersifat psikologis dan praktis yaitu "*mengerucutkan jadi satu alarm*" sebagai cara untuk menghilangkan opsi cadangan yang melemahkan tekad.

Konten tersebut adalah framing tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri, sebuah pilar dalam muamalah yang bertujuan membentuk karakter yang kuat dan tidak menunda-nunda. Dari tanggung jawab terhadap waktu dan diri sendiri, pembahasan beralih ke tanggung jawab yang lebih fundamental dalam syariah, yaitu menjaga keselamatan diri.

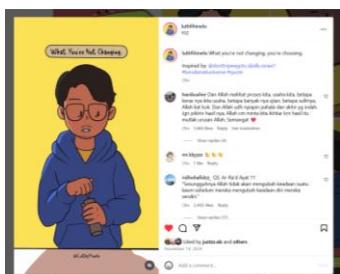


Gambar 13. Konten Video Episode Kaset Pita dan Pensil

Konten ini tersebut membingkai masalah sebagai tantangan dalam membuat pilihan di era serba instan. Berbeda dengan era analog yang penuh "perjuangan", era digital digambarkan memaksa individu untuk memilih secara sadar. Rekomendasi solusinya adalah sebuah kesadaran bahwa setiap pilihan memiliki konsekuensi:

*"individu akan dipaksa untuk memilih... milih positif yang paling disukainya dan negatif yang paling bisa dia tolerir."*

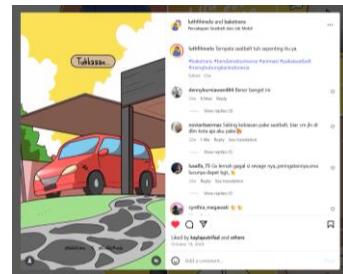
Penggunaan analogi yang relevan bagi generasi milenial ini menunjukkan pemahaman kreator terhadap target audiensnya, sejalan dengan studi tentang peran media sosial sebagai platform dakwah di era digital. Tanggung jawab dalam memilih ini dipertegas lebih lanjut sebagai sebuah agensi aktif yang dapat membentuk takdir, sebuah pesan pemberdayaan yang kuat.



Gambar 14. Konten Video Episode What you're not changing, you're choosing

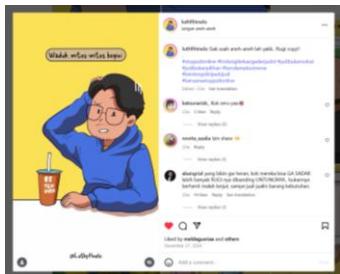
Konten tersebut secara lugas membingkai sikap pasif sebagai sebuah pilihan aktif. Masalahnya adalah kelumpuhan atau keengganahan untuk mengubah keadaan yang tidak ideal.

Pesan intinya adalah sebuah kesadaran bahwa kondisi hidup yang tidak diupayakan untuk diubah pada dasarnya adalah sebuah pilihan. Ini adalah framing pemberdayaan (*empowerment*) yang mengintegrasikan konsep takdir dalam akidah dengan kewajiban untuk berusaha (ikhtiar) dalam muamalah, mengingatkan bahwa nasib tidak akan berubah kecuali individu itu sendiri yang mengubahnya. Agensi personal ini tidak hanya bersifat mental, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata untuk melindungi diri, sebuah konsep yang berakar kuat dalam syariah.



Gambar 15. Konten Video Episode Seat Belt dan Jok Mobil

Dalam konten "Seat Belt", masalah dibingkai sebagai sikap abai terhadap ikhtiar dan pasrah yang keliru. Dialog "meskipun supirnya jago, kita gak pernah tahu pengendara lain di luar sana gimana" secara langsung mengkritik sikap meremehkan risiko. Penggunaan sabuk pengaman dibingkai sebagai bentuk ikhtiar dan tanggung jawab. Ini adalah contoh konkret bagaimana pesan muamalah (etika berkendara) diperkuat oleh prinsip syariah, yaitu anjuran menjaga kehidupan (*hifdz an-nafs*). Selain menjaga diri dari bahaya fisik, tanggung jawab juga mencakup perlindungan diri dari bahaya moral dan finansial yang marak di dunia digital.



Gambar 16. Konten Video Episode Gak usah aneh-aneh lah yak. Rugi cuy!

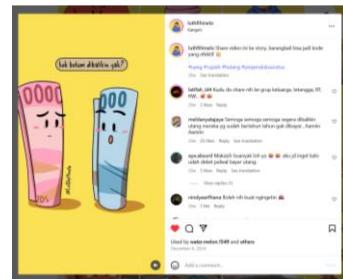
Konten tersebut mendefinisikan masalah sebagai maraknya godaan judi daring yang destruktif. Framing yang menonjol di sini adalah rekomendasi solusi yang bersifat proaktif, bukan pasif. Teguran *"bukan di klik, tapi dilapor woi"* adalah ajakan untuk bertanggung jawab secara sosial dengan memberantas konten negatif, bukan sekadar menghindarinya. Ini adalah bentuk dakwah kontekstual yang merespons tantangan zaman, sejalan dengan pentingnya literasi digital dalam pendidikan karakter. Di antara semua tanggung jawab tersebut, yang paling fundamental adalah kewajiban spiritual kepada Sang Pencipta, yang dibingkai secara unik.



Gambar 17. Konten Video Episode Bahan Celana Jeans

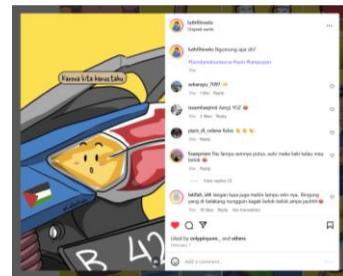
Ini adalah puncak dari integrasi pesan dakwah. Masalah kelalaian terhadap sholat pada konten tersebut tidak dibingkai melalui dalil, melainkan sebagai sebuah kesadaran personal yang muncul dari perenungan visual (melihat pola serat jeans yang mirip barisan sujud). Momen *"Astaghfirullah belum sholat"* adalah representasi dari akidah (iman yang tertanam di hati) yang memicu kesadaran untuk menjalankan pilar syariah (kewajiban

sholat), yang pada gilirannya membentuk karakter (muamalah). Kewajiban vertikal kepada Tuhan ini selalu diseimbangkan dalam ajaran Islam dengan kewajiban horizontal antarmanusia, terutama dalam hal amanah.



Gambar 18. Konten Video Episode Hutang

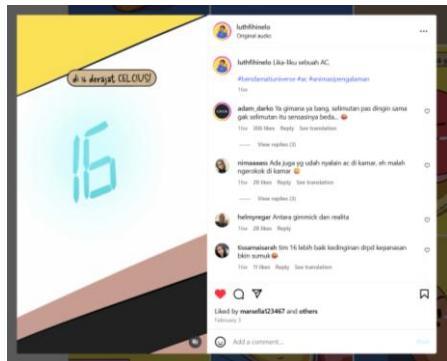
Konten tersebut membingkai masalah menunda pembayaran utang tidak hanya sebagai pelanggaran finansial, tetapi juga sebagai tindakan yang memutus tali silaturahmi. Ini adalah pesan muamalah yang sangat jelas dan diatur secara tegas dalam fikih, yang disampaikan dengan pendekatan emosional agar lebih mudah diterima tanpa terkesan menggurui. Tanggung jawab tidak hanya soal menunaikan kewajiban, tetapi juga tentang memberikan kejelasan dalam niat dan tindakan.



Gambar 19. Konten Video Episode Lampu Sein

Melalui analogi lampu sein tersebut masalah didefinisikan sebagai ketidakjelasan arah hidup dan niat yang membingungkan orang lain. Kritik terhadap penggunaan lampu *hazard* yang tidak pada tempatnya adalah simbol dari individu yang ragu-ragu dan berpotensi membahayakan orang lain. Pesan ini membingkai tanggung jawab personal sebagai keharusan untuk memiliki niat yang lurus dan tujuan yang jelas. Sebagai

penutup, kreator mengingatkan tentang pentingnya amanah dalam merawat nikmat yang seringkali dianggap sepele.



Gambar 20. Konten Video Episode Lika-liku Sebuah AC

Konten "Lika-liku sebuah AC" membungkai tanggung jawab dari perspektif syukur dan amanah. Keluhan karakter AC tentang perlakuan yang diterimanya adalah simbol dari seringnya manusia abai terhadap nikmat yang diterima. Pesan ini mengajarkan tanggung jawab untuk merawat fasilitas dan anugerah sebagai wujud rasa syukur, sebuah konsep fundamental dalam akhlak Islam yang sering terlupakan dalam kesibukan modern.

### Strategi Kreatif sebagai Implementasi Dakwah bil Hikmah

Keberhasilan pembingkai pesan di atas ditopang oleh strategi kreatif yang merupakan implementasi kontekstual dari prinsip dakwah bil hikmah (Hardian, 2018). Ini mencakup visual yang konsisten, narasi dialogis, personifikasi, serta penggunaan bahasa yang relevan. Keberhasilan strategi ini tidak lepas dari kecerdasan media dan literasi digital yang baik (Farid, 2023), yang memungkinkan pesan positif disebarluaskan secara efektif di tengah persaingan konten, bahkan untuk isu sepeeling kesehatan mental (Imsa, et al., 2023).

Pertama, strategi visual yang khas melalui penggunaan latar belakang kuning untuk menjaga konsistensi dan menciptakan suasana kontemplatif.

Kedua, narasi dialogis yang dirancang sebagai "diskusi menarik" atau "ngobrol tapi insightful" untuk menghindari kesan menceramahi. Ketiga, personifikasi dan analogi menjadi elemen utama, berangkat dari keyakinan bahwa setiap benda mati dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kehidupan manusia. Terakhir, penggunaan bahasa yang relevan dan humor, termasuk menyelipkan bahasa Gen-Z, menjadi pintu masuk agar pesan yang lebih dalam dapat diterima oleh audiens muda. Keseluruhan strategi ini merupakan implementasi kontekstual dari prinsip dakwah bil hikmah di era media digital, yang mengutamakan kebijaksanaan dan pendekatan persuasif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, penelitian ini menghasilkan dua simpulan utama yang menjawab tujuan penelitian. Pertama, pesan dakwah yang dibingkai dalam konten video Instagram *@luthfihinelo* secara dominan berfokus pada ranah muamalah, yang dieksplorasi melalui tiga tema utama: adaptasi dan ketahanan, empati dan interaksi sosial, serta pilihan dan tanggung jawab personal. Pesan muamalah ini sering kali diperkuat dengan landasan akidah, di mana solusi spiritual diposisikan sebagai fondasi, serta aspek syariah yang hadir secara tersirat maupun eksplisit.

Kedua, akun Instagram *@luthfihinelo* menggunakan strategi komunikasi kreatif yang adaptif dengan platform, mencakup pendekatan visual yang konsisten, narasi dialogis yang tidak menggurui, personifikasi benda mati, serta penggunaan bahasa yang relevan dan humor. Keseluruhan strategi ini merupakan implementasi kontekstual dari prinsip dakwah bil hikmah di era media digital.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal:

- Arifuddin, M. R., & Irwansyah, I. (2019). Dari foto dan video ke toko: Perkembangan instagram dalam perspektif konstruksi sosial. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3(1), 37-55.
- Chanra, M., & Tasruddin, R. (2025). Peran media sosial sebagai platform dakwah di era digital: Studi kasus pada generasi milenial. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 872-881.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Fidaraini, N. (2022). Agama Yang Termediasi Di Media Sosial: Analisis Semiotika Komik "Habib 'n Friends" Pada Instagram Husein Jafar Al Hadar. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 23(1), 17-33.
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 5(1), 42-52.
- Imsa, M. A., Sari, W. P., & Putriana, M. (2023). Efektivitas Media Baru dalam Kampanye Kesehatan Mental. Interaksi Peradaban: *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1).
- Ingtias, E. N., Khasanah, A., Maisyaroh, N. I., Fatihah, S. A., & Haliza, V. N. (2024). Menelusuri Jejak Media Islam: Dari Masa Klasik Hingga Era Digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(2), 229-242.
- Karim, P. A. (2017). Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah. *Nizhamiyah*, 7(1), 34-48.
- Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarluaskan Pesan Islam Di Era

- Modern. Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 11(1), 59-68.
- M. Yuliasih. (2022). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millenial. Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, 1(1), 65-76.
- Rofam, G. N. K. M. (2017). Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits. Jurnal Transformatif (Islamic Studies), 1(1), 48-72.
- Sukmawati, F. (2017). Bullying di Media Sosial: Potret Memudarnya Empati. Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, 11(2), 2502-8375.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Baniah, S., & Supriadi, S. (2021). Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik dan Buruk. Islam & Contemporary Issues, 1(1), 39-44.
- Tamara, D. Y. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung) [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung].
- Yunia, Y., & Nur, M. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah Oleh Santri Program Mahasiswa Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro. Al-Idzaah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 8(1), 85-98.
- Sumber Buku:**  
Ningsih, P. K. (2021). *Fiqh Muamalah*. Rajawali Pers.
- Sumber Website:**  
Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. Diakses dari <https://survei.apjii.or.id/>